



Jurnal BANSI (Bisnis, Manajemen dan Akuntansi)
Vol. 2 No. 2 Tahun. 2022

The Effect Of Capital Intensity, Financial Distress, Litigation Risk, Leverage And Company Size On Accounting Conservatism In The Consumer Goods Industry Sector Listed On Idx For 2016-2020

Anton¹, Yusrizal², Dedi Thomas³

^{1,2,3}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

e-mail: anton.st.maharajo@lecturer.pelitaindonesia.ac.id, rizalyusrizal@yahoo.co.id, dedithomas9@gmail.com

Abstrak

The purpose of this study was to examine and analyze capital intensity, financial distress, litigation risk, debt level and financial difficulty level against conservative accounting. The research was conducted in the consumer goods industry sector with annual financial reports for the 2016-2020 period listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this study is the entire consumer goods industry sector listed on the IDX until 2020, totaling 61 companies. The sample in this study amounted to 36 companies in the Consumer Goods Industry Sector with purposive sampling method. Analysis of the data used is multiple linear regression. The results of the research that have been carried out are capital intensity, litigation risk, debt level and company size while the level of financial difficulty is not significant to conservative accounting.

Kata kunci: Capital Intensity, Financial Difficulty Level, Litigation Risk, Debt Level, Company Size and Conservative Accounting

Abstract

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meneliti dan menganalisis intensitas modal, financial distress, resiko litigasi, tingkat hutang dan tingkat kesulitan keuangan terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian dilakukan pada sektor industri barang konsumsi dengan laporan keuangan tahunan selama periode 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI sampai 2020 yang berjumlah 61 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi dengan metode purposive sampling. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan intensitas modal, resiko litigasi, tingkat hutang dan ukuran perusahaan sementara tingkat kesulitan keuangan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi

Keywords: Intensitas Modal, Tingkat Kesulitan Keuangan, Resiko Litigasi, Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan dan Konservatisme Akuntansi.

1. Pendahuluan

Laporan keuangan dapat lebih bermanfaat, apabila memenuhi karakteristik kualitatif (Accounting Principle Board Statements No.4) yaitu relevance, memilih informasi yang benar-benar sesuai dan dapat membantu pemakai laporan dalam proses pengambilan keputusan. Informasi yang relevan akan membantu pemakai menjustifikasi atau mengoreksi ekspektasi atau harapan masa lalu, yaitu memiliki nilai umpan balik (feedback value). Informasi ini dipandang relevan karena menyediakan dasar bagi peramalan laba tahunan dan menyediakan umpan balik mengenai kinerja masa lalu.

Keadaan tersebut menuntut dana yang cukup bagi perusahaan manufaktur untuk bertahan dan bersaing. Salah satu cara yang diambil perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana guna mengembangkan agar tetap dapat bersaing adalah penjualan saham perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal. Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara karena memiliki fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.

Informasi mencatat kebutuhan yang mendasar bagi para investor maupun calon investor dalam mengambil keputusan. Dibutuhkan informasi yang lengkap, akurat serta tepat waktu yang akan mendukung investor untuk mengambil keputusan secara rasional sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.

Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat memicu terjadinya kesulitan keuangan yang akhirnya jika perusahaan tidak mampu keluar dari kondisi tersebut, maka perusahaan akan mengalami kepailitan. Kesulitan keuangan bisa diartikan sebagai munculnya sinyal atau gejala-gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan. Tingkat kesulitan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi.

Fenomena konservatisme akuntansi di Indonesia sendiri dapat dilihat dalam PSAK nomor 55 yang berbunyi pengakuan dan pengukuran, yang merupakan prinsip standar akuntansi keuangan yang dikeluarkan IAI sebagai dasar aturan yang wajib diterapkan dalam melakukan pelaporan keuangan untuk semua pihak. Namun masih ada juga beberapa kasus manipulasi data laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur. Kasus manipulasi laporan keuangan di Indonesia yaitu pada perusahaan Kimia Farma dan Indofarma menunjukkan adanya kegagalan dalam konservatisme akuntansi, dimana pihak manajemen tidak berhati-hati dalam penyajian laporan keuangan sehingga mengakibatkan overstate laba pada laba bersih. Dalam hal ini perusahaan dinilai memiliki optimisme yang berlebihan dalam mengakui laba sehingga nilai laba menjadi lebih besar dari seharusnya.

Intensitas modal merupakan besaran modal yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk aset. Intensitas modal merupakan salah satu indikator dari political cost hypothesis, karena semakin banyak aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk perusahaan maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut besar [1]. Semakin tinggi rasio intensitas modal maka manajer akan cenderung melakukan upaya untuk menurunkan laba dan laporan keuangan akan lebih konservatif yang ditunjukkan dengan nilai conservatism accrual yang semakin besar.

Financial distress menjadi faktor lain yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Financial distress merupakan munculnya sinyal atau gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, atau juga kondisi yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan.

Risiko Litigasi merupakan risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut meliputi kreditur, investor, dan regulator. Penyelesaian sengketa melalui litigasi tentu harus mengikuti persyaratan-persyaratan dan prosedur-prosedur formal di pengadilan dan sebagai akibatnya jangka waktu untuk menyelesaikan suatu sengketa menjadi lebih lama.

Risiko ini mempunyai potensi untuk menimbulkan biaya yang tidak sedikit dikarenakan berhadapan dengan masalah hukum. Manajer akan berusaha untuk menghindari kerugian yang disebabkan oleh risiko litigasi dengan cara menerapkan konservatisme akuntansi pada laporan keuangannya. Laba yang terlalu tinggi mempunyai risiko litigasi yang lebih tinggi. Risiko litigasi dapat timbul dari sisi kreditur dan investor.

Faktor lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah leverage. Leverage merupakan rasio yang menunjukkan proporsi hutang untuk membiayai investasi dari suatu perusahaan, di mana semakin besar hutang dari suatu perusahaan maka cenderung perusahaan akan menaikkan laba untuk dapat memuaskan pengguna informasi atas kelangsungan pembayaran hutang yang dipinjam oleh perusahaan.

Berdasarkan ukurannya perusahaan dibagi menjadi perusahaan kecil dan besar. Dimana perusahaan yang besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memiliki laba yang tinggi pula. Oleh karena itu perusahaan yang besar memiliki masalah dan risiko yang lebih kompleks daripada perusahaan-perusahaan kecil, perusahaan yang berukuran besar akan dikenakan biaya politis yang tinggi, sehingga untuk mengurangi biaya politis tersebut perusahaan menggunakan akuntansi konservatif

Sehubungan dengan latar belakang masalah diatas dan hasil penelitian sebelumnya yang variatif, maka akan diadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Intensitas Modal, Financial Distress, Risiko Litigasi, Tingkat Hutang (Leverage) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Apakah Intensitas Modal berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?, (2) Apakah Financial Distress berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?, (3) Apakah Risiko Litigasi berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?, (4) Apakah Tingkat Hutang (Leverage) berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020? dan (5) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Meneliti dan menganalisis pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. (2) Meneliti dan menganalisis pengaruh Financial Distress berpengaruh Konservatisme Akuntansi sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. (3) Meneliti dan menganalisis pengaruh Risiko Litigasi berpengaruh Konservatisme Akuntansi sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. (4) Meneliti dan menganalisis pengaruh Tingkat Hutang (Leverage) berpengaruh Konservatisme Akuntansi sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-

2020 dan (5) Meneliti dan menganalisis pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan berpengaruh Konservatisme Akuntansi sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori agensi itu merupakan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak yang mana satu atau lebih principal (pemilik) menggunakan orang lain atau agen (manajer) untuk menjalankan aktifitas atas nama mereka (pemilik) yang melibatkan pemberian beberapa otoritas di dalam pengambilan keputusan kepada agen. Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih pemilik (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. pendelegasian wewenang tersebut akan menimbulkan masalah keagenan (agency problem), yaitu ketidaksejajaran kepentingan antara principal (pemilik/pemegang saham) dan agent (manajemen perusahaan).

Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori signaling mampu mengurangi asimetri informasi dengan cara pemberian sinyal yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Manajemen perusahaan menggunakan laporan keuangan yang telah dipublikasikan sebagai alat analisis yang memberikan sinyal bagi para investor dalam pengambilan keputusan. Tujuan dari teori signaling akan memberikan dampak yang positif bagi pemakai laporan keuangan karena manajer perusahaan berusaha memberikan informasi mengenai kesempatan yang dapat diraih perusahaan di masa yang akan datang.

Intensitas Modal

Intensitas modal dapat mencerminkan seberapa besar aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Besarnya intensitas modal dalam suatu perusahaan maka pihak investor akan lebih mengawasi kinerja manajer dengan intensif, untuk menjaga agar investasinya aman atas resiko yang mungkin terjadi dikemudian hari. Sehingga, manajer perusahaan akan lebih konservatisme dalam menyajikan laporan keuangan dan cenderung menekan adanya perekayasaan laba. Cash Flow atau disebut sebagai arus kas yang terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pembiayaan. Apabila arus kas masuk dan keluar dalam suatu perusahaan berjumlah besar maka akan menunjukkan kondisi bahwa laporan arus kas tersebut overstate, sehingga menyebabkan kurang menariknya perhatian investor dan perusahaan akan cenderung untuk menerapkan konservatisme akuntansi agar terlihat stabil.[2]

Semakin besar perusahaan itu di mata publik maka dapat dikatakan laporan keuangan perusahaan akan menjadi pusat perhatian dari pemerintah. Manajer tentu akan membuat laporan keuangan yang lebih konservatif untuk menghindari biaya politis. Menurut [3] intensitas modal dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Intensitas Modal} = (\text{Total Asset}) / \text{Penjualan}$$

Financial Distress

Financial distress merupakan gejala awal akan terjadinya kebangkrutan, dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas. Pada saat kondisi keuangan suatu perusahaan yang bermasalah, manajer berperan untuk mengambil keputusan dan mengatur tingkat konservatisme akuntansi di dalam laporan perusahaan tersebut.

Financial distress merupakan munculnya sinyal atau gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, atau juga kondisi yang terjadi

sebelum terjadinya kebangkrutan. Kebangkrutan tersebut dapat disebabkan oleh kegagalan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan suatu laba dan ketidakmampuan sebuah perusahaan dalam melunasi hutangnya.

Menurut [4] Financial distress dapat dirumuskan sebagai berikut :

$\text{Interest Coverage Ratio} = (\text{Laba Operasi}) / (\text{Beban Bunga})$

Risiko Litigasi

Risiko litigasi merupakan risiko perusahaan berkaitan dengan kemungkinan perusahaan tersebut mengalami litigasi oleh investor dan kreditor. Perlindungan outsider investor merupakan hal yang krusial karena pada banyak negara ditemukan adanya praktik penyalahgunaan atau expropriation atas sumber-sumber daya perusahaan yang berlangsung secara ekstensif. Risiko litigasi bisa timbul dari pihak kreditor maupun investor.

Karena kreditor merasa dirugikan akibat dividen yang dibayarkan kepada investor terlalu tinggi, sehingga aktiva yang akan digunakan untuk membayar hutang menjadi rendah, dan kelangsungan hidup perusahaan menjadi tidak terjamin. Untuk itu kreditor menginginkan perusahaan menerapkan prinsip akuntansi yang lebih konservatif. Dengan adanya risiko litigasi dari kreditor, perusahaan yang sedang mengalami konflik kepentingan antara investor dan kreditor tersebut akan meningkatkan konservatisme akuntansinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa jika risiko litigasi yang tinggi dari kreditor akan memperlemah hubungan kesulitan keuangan dan konservatisme akuntansi. Menurut [5] Risiko litigasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$\text{DER} = (\text{Total Debt}) / (\text{Total Equity})$

Tingkat Hutang

Tingkat hutang (leverage) adalah penggunaan aset dan sumber dana (sources of funds) oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Biasanya, semakin tinggi tingkat leverage, semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit, sehingga perusahaan akan berusaha melaporkan laba sekarang lebih tinggi yang dapat dilakukan dengan cara mengurangi biaya-biaya yang ada.

Biasanya jika hal ini terjadi manajer akan mengambil tindakan untuk meningkatkan laba agar rasio leverage terlihat rendah dan kreditor mau memberi pinjaman. Menurut [6] Leverage dapat dirumuskan sebagai berikut :

$\text{Leverage} = (\text{Total Debt}) / (\text{Total Asset})$

Ukuran Perusahaan

Berdasarkan ukurannya perusahaan dibagi menjadi perusahaan kecil dan besar. Perusahaan dengan ukuran besar diasumsikan dengan jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atas besarnya aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar perusahaan maka total aktivasnya semakin besar pula. Berdasarkan ukurannya perusahaan dibagi menjadi perusahaan kecil dan besar, dimana perusahaan yang besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memiliki laba yang lebih tinggi pula. Perusahaan yang memiliki ukuran besar memiliki masalah dan risiko yang besar pula sehingga biaya politis yang timbul meningkat. Menurut [7] Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

Size= Ln (Total Asset)

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme merupakan prinsip yang penting dalam pelaporan keuangan agar pengakuan dan pengukuran aset serta laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian, karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi ketidakpastian. Konservatisme akuntansi merupakan prinsip yang mengakui biaya atau beban terlebih dahulu dan pendapatan di belakang dengan penuh kehati-hatian karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi ketidakpastian. Proksi konservatisme memiliki nilai value relevance sehingga laporan keuangan perusahaan mencerminkan nilai pasar perusahaan [8].

Menurut [9], konservatisme akuntansi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CONNACC} = ((\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)) / (\text{Total Asset})$$

Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis

Hubungan Intesitas Modal dan Konservatisme Akuntansi

Intensitas modal merupakan besaran modal yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk aset. Intensitas modal merupakan gambaran dari besaran modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. mengatakan bahwa perusahaan yang padat modal berhadapan dengan biaya politik yang relatif lebih besar, sehingga manajemen cenderung berhati-hati dan akan memilih prosedur akuntansi yang tidak melebihi-lebihkan laba, dengan demikian laporan keuangan yang dihasilkan bersifat konservatif [10]. Penelitian yang dilakukan oleh [1] menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Tetapi pada penelitian [11], menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hipotesis 1: Intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hubungan Financial Distress dan Konservatisme Akuntansi

Financial distress merupakan gejala awal akan terjadinya kebangkrutan, dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas. Pada saat kondisi keuangan suatu perusahaan yang bermasalah, manajer berperan untuk mengambil keputusan dan mengatur tingkat konservatisme akuntansi di dalam laporan perusahaan tersebut. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan yang tidak stabil kemungkinan dapat dipicu karena kualitas manajer yang kurang baik. Jika perusahaan dalam kesulitan keuangan dan mempunyai prospek buruk, manajer memberi sinyal dengan menyelenggarakan akuntansi konservatif yang tercermin dalam akrual diskresioner negatif untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan laba periode kini serta yang akan datang lebih buruk daripada laba non-diskresioner periode kini [12].

Penelitian yang dilakukan oleh [13], [14] dan [15] menunjukkan bahwa financial distress berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hipotesis 2: Financial distress berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hubungan Risiko Litigasi dan Konservatisme Akuntansi

Risiko litigasi dari kreditor akan terjadi jika perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi persyaratan kontrak yang telah disepakati sebelumnya dengan kreditor, seperti ketentuan untuk menjaga rasio hutang pada tingkat yang telah disepakati. Risiko litigasi juga mempengaruhi

penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan yang mengalami konflik kepentingan antara investor dan kreditor yang terjadi seputar kebijakan dividen. Risiko litigasi menimbulkan biaya yang besar bagi perusahaan sehingga manajer cenderung konservatif dalam pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh [16] menunjukkan bahwa risiko litigasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Tetapi pada penelitian [17] menunjukkan bahwa risiko litigasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hipotesis 3: Risiko litigasi berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hubungan Tingkat Hutang dan Konservatisme Akuntansi

Tingkat leverage semakin tinggi maka semakin besar kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian kredit, sehingga perusahaan akan berusaha melaporkan laba sekarang lebih tinggi dengan mengurangi biaya yang ada. Pada perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang relatif tinggi maka manajer cenderung konservatif karena ada tuntutan dari kreditor agar perusahaan tidak berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya. Leverage adalah penggunaan sejumlah dana oleh perusahaan yang berasal dari pinjaman kreditor yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.[18]

Penelitian yang dilakukan oleh [14] menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Tetapi pada penelitian [19] menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hipotesis 4: Tingkat hutang berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

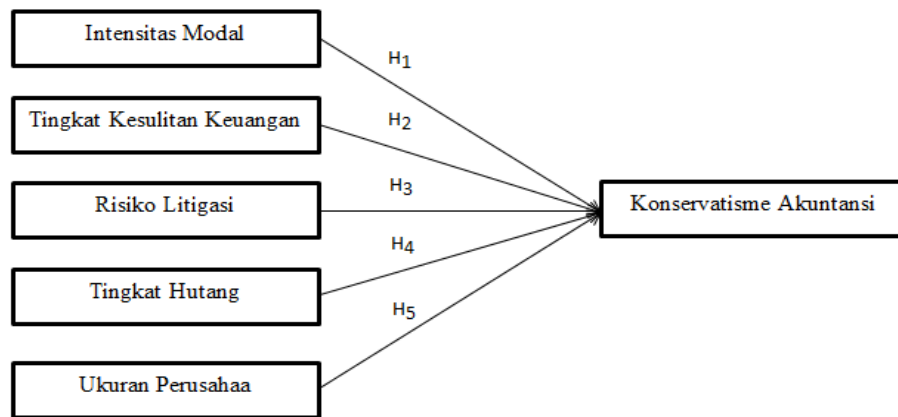
Hubungan Ukuran Perusahaan dan Konservatisme Akuntansi

Size berdasarkan pada asumsi bahwa perusahaan besar lebih sensitif secara politis dan memiliki beban transfer kesejahteraan (biaya politis) yang lebih besar daripada perusahaan yang lebih kecil. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi tingkat biaya politis yang akan dihadapi perusahaan sehingga akan mempengaruhi penggunaan prinsip akuntansi yang konservatif. Apabila suatu perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang berukuran besar, maka perusahaan akan menerapkan akuntansi yang konservatif. Perusahaan yang besar akan dihadapkan pada biaya politis yang tinggi, sehingga untuk mengurangi biaya politis tersebut perusahaan lebih menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif atau pernyataan laba yang disajikan tidak berlebihan.

Penelitian yang dilakukan oleh [14] dan [17] menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hipotesis 5: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2. Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada sektor industri barang konsumsi dengan Laporan Keuangan Tahunan selama Periode 2016-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI sampai 2020 yang berjumlah 61 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel secara tidak acak dimana harus memenuhi kriteria-kriteria yang telah disesuaikan dengan tujuan dan masalah dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu, kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu (1) Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI sampai tahun 2020 dan (2) Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia minimal terdaftar pada tahun 2016. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara berturut-turut selama lima tahun.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam pembuatan penelitian ini adalah (1) Penelitian Pustaka, (2) Pengumpulan Data Sekunder dan (3) Situs website.

Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
----------	-----------	------------------

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Konservatisme Akuntansi	$\text{CONNACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{Total Asset}}$ Sumber:[9]	Rasio
Intensitas Modal	$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Penjualan}}$ Sumber:[3]	Rasio
Tingkat Kesulitan Keuangan	$\text{Interest Coverage Ratio} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Beban Bunga}}$ Sumber:[4]	Rasio
Risiko Litigasi	$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$ Sumber:[5]	Rasio
Tingkat Hutang	$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$ Sumber:[6]	Rasio
Ukuran Perusahaan	$\text{Size} = \ln(\text{Total Asset})$ Sumber:[7]	Rasio

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data lainnya yang akan digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (*Multiple Regression*) dengan bantuan program SPSS. [20], menjelaskan bahwa analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Pengaruh variabel independen pada penelitian ini adalah Intensitas Modal, Tingkat Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen yaitu Konservatisme Akuntansi.

Penggunaan metode analisis ini untuk menganalisis pengaruh Intensitas Modal, Tingkat Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen yaitu Konservatisme Akuntansi. Teknik analisis data regresi linier berganda, ada beberapa uji yang harus dipenuhi terlebih dulu, seperti uji asumsi klasik dan uji statistik. Dalam penelitian ini, pengujian uji asumsi klasik maupun uji statistik dibantu dengan menggunakan perangkat lunak yaitu SPSS. Program SPSS akan dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS 21. Apabila bila data tidak berdistribusi normal, maka pengujian dilakukan dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Sebagaimana dijelaskan [20] bahwa model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Uji ini disebut dengan grafik P-P Plot atau dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (1) Nilai probabilitas > 0,05, maka hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal dan (2) Nilai probabilitas <0,05, maka hal ini berarti data tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut [21], uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Dasar analisis pengujian gejala multikolinieritas sebagai berikut (1) Jika *tolerance value* > 0,1 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas dan (2) Jika *tolerance value* < 0,1 dan VIF > 10, maka terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Menurut [21], uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam penelitian ini, untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin – Watson (DW test).

Uji Heteroskedastisitas

Uji glejser yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya dan menggunakan metode grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila nilai signifikansi antara variabel bebas lebih dari 0,05 (>0,05) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila nilai signifikansi antara variabel bebas kurang dari 0,05 (< 0,05) berarti terjadi heteroskedastisitas. [21]

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya.

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan fit. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya model regresi fit atau layak digunakan.

Uji Hipotesis

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui signifikansi setiap variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu dengan uji satu arah. Untuk menguji rumusan hipotesis tersebut adapun kriteria pengujian, jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas secara individu tidak berpengaruh apabila lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas secara individu berpengaruh.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilaksanakan yang terdiri dari analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji simultan, koefisien determinasi, regresi linier berganda dan uji hipotesis parsial.

Analisis Deskriptif

Berikut adalah hasil analisis deskriptif sesuaikan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intensitas Modal	180	.322	4.232	1.11569	.626509
Tingkat Kesulitan Keuangan	180	-745.309	288.203	-29.69474	112.041815
Resiko Litigasi	180	-2.127	5.370	.82747	.784014
Tingkat Hutang	180	.077	759.559	25.44621	123.167409
Ukuran Perusahaan	180	13.551	30.747	23.70255	5.484550
Konservatif	180	-147.552	93.144	.84024	16.228144
Valid N (listwise)	180				

Sumber Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas merupakan hasil analisis deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian (1) Variabel intensitas modal dengan nilai minimum 0,322 sementara nilai maksimum sebesar 4,232. Sementara nilai rata – rata sebesar 1,11569 dengan standar deviation 0,6265509. (2) Variabel tingkat kesulitan keuangan dengan nilai minimum -745,309 sementara nilai maksimum sebesar 288,203. Sementara nilai rata – rata sebesar -29,69474 dengan standar deviation 112,041815. (3) Variabel resiko litigasi dengan nilai minimum -2,127 sementara nilai maksimum sebesar 5,370. Sementara nilai rata – rata sebesar 0,82747 dengan standar deviation 0,784014. (4) Variabel tingkat hutang dengan nilai minimum 0,077 sementara nilai maksimum sebesar 759,559. Sementara nilai rata – rata sebesar 25,44621 dengan standar deviation 123,167409. (5) Variabel ukuran perusahaan dengan nilai minimum 13,551 sementara nilai maksimum sebesar 30,747. Sementara nilai rata – rata sebesar 23,70255 dengan standar deviation 5,484550. (6) Variabel konservatif dengan nilai minimum -147,552 sementara nilai maksimum sebesar 93,144. Sementara nilai rata – rata sebesar 0,84024 dengan standar deviation 16,228144.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi dalam penelitian terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tabel 3. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	abs_res
Kolmogorov-Smirnov Z	.702
Asymp. Sig. (2-tailed)	.708

Sumber Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas dimana Asymp. Sig. (2-tailed) yang dihasilkan sebesar 0,708 lebih besar 0,05. Sesuai dengan kriteria keputusan maka, data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas(independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi. Multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Berikut adalah hasil analisis deskriptif sesuaikan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tol	VIF	
1 (Constant)			
Intensitas Modal	.956	1.045	Tidak Terjadi Gejala Multikolinieritas
Tingkat Kesulitan Keuangan	.920	1.087	Tidak Terjadi Gejala Multikolinieritas
Resiko Litigasi	.813	1.230	Tidak Terjadi Gejala Multikolinieritas
Tingkat Hutang	.748	1.337	Tidak Terjadi Gejala Multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	.895	1.117	Tidak Terjadi Gejala Multikolinieritas

Sumber Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel uji multikolinieritas dimana nilai VIF yang dihasilkan pada masing – masing variabel intensitas modal sebesar 1,045, tingkat kesulitan keuangan sebesar 1,087, resiko litigasi

sebesar 1,230, tingkat hutang sebesar 1,337 dan ukuran perusahaan sebesar 1,117. Nilai VIF yang dihasilkan kecil dari 10 maka dapat disimpulkan data terbebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Berikut adalah hasil analisis deskriptif sesuaikan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.448 ^a	.201	.178	.442023	1.989

Sumber Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas nilai durbin watson yang dihasilkan sebesar 1,989 dengan nilai dL sebesar 1,6994 dan nilai dU sebesar 1,8135, maka dapat disimpulkan nilai dU (1,8135) < dW (1,989) < dL (4 - 1,6994 = 2,3006) dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastitas

Uji glejser yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya menggunakan metode grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila nilai signifikansi antara variabel bebas lebih dari 0,05 (>0,05) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila nilai signifikansi antara variabel bebas kurang dari 0,05 (< 0,05) berarti terjadi heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	3.816	.000	
Intensitas Modal	.026	.979	Tidak terjadi gejala Heteroskedastistas
Tingkat Kesulitan Keuangan	-.975	.331	Tidak terjadi gejala Heteroskedastistas
Resiko Litigasi	.785	.434	Tidak terjadi gejala Heteroskedastistas
Tingkat Hutang	-.684	.495	Tidak terjadi gejala Heteroskedastistas
Ukuran Perusahaan	-1.880	.062	Tidak terjadi gejala Heteroskedastistas

Sumber Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas adalah hasil uji heteroskedastisitas dimana nilai signifikan yang dihasilkan pada masing – masing variabel dalam penelitian seperti intensitas modal (0,979), tingkat kesulitan keuangan (0,331), resiko litigasi (0,434), tingkat hutang (0,495) dan ukuran perusahaan (0,062). Nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar 0,05 maka data disimpulkan terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.448 ^a	.201	.178	.442023	1.989

Sumber Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas dimana nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,178 menjelaskan bahwa intensitas modal, tingkat kesulitan keuangan, resiko litigasi, tingkat hutang, dan ukuran perusahaan dapat memberikan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi sebesar 17,8% sementara sisanya 82,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukan dalam model yang mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan fit. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 artinya model regresi fit atau layak digunakan.

Tabel 8. Uji Goodness of Fit (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8.553	5	1.711	8.755	.000 ^a
Residual	33.997	174	.195		
Total	42.550	179			

Sumber Data Olahan 2022

Hasil uji f menjelaskan bahwa nilai $F_{hitung} (8,755) > F_{tabel} (2,27)$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa intensitas modal, tingkat kesulitan keuangan, resiko litigasi, tingkat hutang dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Uji Regresi Linier Berganda

Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda yang disesuaikan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian :

Tabel 9. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	-.225	.167	-1.349	.179
Intensitas Modal	-.127	.054	-2.351	.020
Tingkat Kesulitan Keuangan	-.096	.032	-1.519	.131
Resiko Litigasi	-.097	.047	-2.075	.039
Tingkat Hutang	.048	.012	3.592	.000
Ukuran Perusahaan	.033	.006	5.222	.000

Sumber Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini ini $Y = -0,225 - 0,127X_1 - 0,096X_2 - 0,097X_3 + 0,048X_4 + 0,033X_5$. Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas adalah (a) Nilai konstanta (a) sebesar -0,225. Artinya adalah apabila intensitas modal, tingkat kesulitan keuangan, resiko litigasi, tingkat hutang dan ukuran perusahaan diasumsikan bernilai nol (0), maka konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0,225 poin. (b) Nilai koefisien regresi -0,127 menyatakan bahwa jika intensitas modal mengalami peningkatan 1 satuan, maka konservatisme akuntansi yang dihasilkan akan mengalami penurunan sebesar 0,127 poin. (c) Nilai koefisien regresi 0,096 menyatakan bahwa jika tingkat kesulitan keuangan mengalami peningkatan 1 satuan, maka konservatisme akuntansi yang dihasilkan akan mengalami penurunan sebesar 0,096 poin. (d) Nilai koefisien regresi -0,097 menyatakan bahwa jika resiko litigasi mengalami peningkatan 1 satuan, maka konservatisme akuntansi yang dihasilkan akan mengalami penurunan sebesar 0,097 poin. (e) Nilai koefisien regresi 0,048 menyatakan bahwa jika tingkat hutang mengalami peningkatan 1 satuan, maka konservatisme akuntansi yang dihasilkan akan mengalami peningkatan sebesar 0,048 poin. (f) Nilai koefisien regresi 0,033 menyatakan bahwa jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan 1 satuan, maka konservatisme akuntansi yang dihasilkan akan mengalami peningkatan sebesar 0,033 poin.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui signifikansi setiap variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu dengan uji satu arah. Untuk menguji rumusan hipotesis tersebut adapun kriteria pengujian, jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 maka variabel bebas secara individu tidak berpengaruh apabila lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas secara individu berpengaruh.

Tabel 10. Analisis Regresi Linier

Model	t	Sig.	Keterangan
Intensitas Modal	-2.351	.020	Berpengaruh Negatif dan Signifikan
Tingkat Kesulitan Keuangan	-1.519	.131	Berpengaruh Negatif dan Tidak Signifikan
Resiko Litigasi	-2.075	.039	Berpengaruh Negatif dan Signifikan
Tingkat Hutang	3.592	.000	Berpengaruh Positif dan Signifikan
Ukuran Perusahaan	5.222	.000	Berpengaruh Positif dan Signifikan

Sumber Data Olahan 2022

Hasil uji parsial dimana :

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dimana nilai $t_{hitung} (-2,351) < t_{tabel} (-1,973)$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,020 masih berada dibawah 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Menjelaskan intensitas modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dimana nilai $t_{hitung} (-1,519) > t_{tabel} (-1,973)$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,131 masih berada diatas 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Menjelaskan tingkat kesulitan keuangan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dimana nilai $t_{hitung} (-2,075) < t_{tabel} (-1,973)$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,039 masih berada dibawah 0,05, maka H_0 **diterima dan**

ho ditolak. Menjelaskan resiko litigasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dimana nilai $t_{hitung} (3,592) > t_{tabel} (1,973)$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 masih berada dibawah 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Tingkat hutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dimana nilai $t_{hitung} (5,222) > t_{tabel} (1,973)$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 masih berada dibawah 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Menjelaskan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pembahasan

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dimana nilai $t_{hitung} (-2,351) < t_{tabel} (-1,973)$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,020 masih berada dibawah 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Menjelaskan intensitas modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Intensitas modal merupakan besaran modal yang dimiliki oleh perusahaan dalam bentuk aset. Intensitas modal merupakan gambaran dari besaran modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. mengatakan bahwa perusahaan yang padat modal berhadapan dengan biaya politik yang relatif lebih besar, sehingga manajemen cenderung berhati-hati dan akan memilih prosedur akuntansi yang tidak melebihi-lebihkan laba, dengan demikian laporan keuangan yang dihasilkan bersifat konservatisme [10]. Penelitian yang dilakukan oleh [1] menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Tetapi pada penelitian [11], menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dimana nilai $t_{hitung} (-1,519) > t_{tabel} (-1,973)$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,131 masih berada diatas 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Menjelaskan tingkat kesulitan keuangan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Financial distress merupakan gejala awal akan terjadinya kebangkrutan, dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas. Pada saat kondisi keuangan suatu perusahaan yang bermasalah, manajer berperan untuk mengambil keputusan dan mengatur tingkat konservatisme akuntansi di dalam laporan perusahaan tersebut. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan yang tidak stabil kemungkinan dapat dipicu karena kualitas manajer yang kurang baik. Jika perusahaan dalam kesulitan keuangan dan mempunyai prospek buruk, manajer memberi sinyal dengan menyelenggarakan akuntansi konservatisme yang tercermin dalam akrual diskresioner negatif untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan laba periode kini serta yang akan datang lebih buruk daripada laba non-diskresioner periode kini [12]. Penelitian yang dilakukan oleh [13], [14], dan [15] menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dimana nilai $t_{hitung} (-2,075) < t_{tabel} (-1,973)$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,039 masih berada dibawah 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

ditolak. Menjelaskan resiko litigasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Risiko litigasi dari kreditor akan terjadi jika perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi persyaratan kontrak yang telah disepakati sebelumnya dengan kreditor, seperti ketentuan untuk menjaga rasio hutang pada tingkat yang telah disepakati. Risiko litigasi juga mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan yang mengalami konflik kepentingan antara investor dan kreditor yang terjadi seputar kebijakan dividen. Risiko litigasi menimbulkan biaya yang besar bagi perusahaan sehingga manajer cenderung konservatif dalam pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh [16] menunjukkan bahwa risiko litigasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Tetapi pada penelitian [17] menunjukkan bahwa risiko litigasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dimana nilai t_{hitung} (3,592) > t_{tabel} (1,973) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 masih berada dibawah 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Tingkat hutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Tingkat *leverage* semakin tinggi maka semakin besar kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian kredit, sehingga perusahaan akan berberusaha melaporkan laba sekarang lebih tinggi dengan mengurangi biaya yang ada. Pada perusahaan yang memiliki tingkat utang yang relatif tinggi maka manajer cenderung konservatif karena ada tuntutan dari kreditor agar perusahaan tidak berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya. *Leverage* adalah penggunaan sejumlah dana oleh perusahaan yang berasal dari pinjaman kreditor yang bertujuan untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham.[18]. Penelitian yang dilakukan oleh [14] menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Tetapi pada penelitian [19] menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dimana nilai t_{hitung} (5,222) > t_{tabel} (1,973) dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 masih berada dibawah 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Menjelaskan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. *Size* hipotesis berdasar pada asumsi bahwa perusahaan besar lebih sensitif secara politis dan memiliki beban transfer kesejahteraan (biaya politis) yang lebih besar daripada perusahaan yang lebih kecil. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi tingkat biaya politis yang akan dihadapi perusahaan sehingga akan mempengaruhi penggunaan prinsip akuntansi yang konservatif. Apabila suatu perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang berukuran besar, maka perusahaan akan menerapkan akuntansi yang konservatif. Perusahaan yang besar akan dihadapkan pada biaya politis yang tinggi, sehingga untuk mengurangi biaya politis tersebut perusahaan lebih menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif atau pernyataan laba yang disajikan tidak berlebihan. Penelitian yang dilakukan oleh [14] dan [17] menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

4. Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut (1) Hasil penelitian yang telah dilaksanakan intensitas modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. (2) Hasil penelitian

yang telah dilaksanakan tingkat kesulitan keuangan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. (3) Hasil penelitian yang telah dilaksanakan resiko litigasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. (4) Hasil penelitian yang telah dilaksanakan tingkat hutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi dan (5) Hasil penelitian yang telah dilaksanakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa keterbatasan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Hasil penelitian dimana tingkat kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. (2) Penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur pada subsektor barang konsumsi. (3) Terdapat beberapa perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap.

Sesuai dengan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut (1) Kepada manajemen perusahaan diharapkan dapat meningkatkan prinsip kehati-hatian dalam menyampaikan laporan keuangan untuk memberikan informasi yang lebih baik dan jelas kepada pemilik perusahaan, investor dan masyarakat. (2) Kepada pihak manajemen perusahaan juga disarankan dapat menggunakan prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang ditetapkan, dengan harapan laporan yang disampaikan lebih baik lagi dan (3) Untuk peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan lagi penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Daftar Pustaka

- [1] A. Alfian and A. Sabeni, "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi," *Diponegoro J. Account.*, vol. 2, no. 3, pp. 123–132, 2013.
- [2] D. Marten, "Pengaruh Leverage, Financial Distres Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi," Feb. 2021.
- [3] R. W. Jordan, *Fundamentals of Corporate Finance*. 2010.
- [4] D. Sjahrial, "Manajemen Keuangan Lanjutan Edisi Revisi," *Mitra Wacana Media*, 2014.
- [5] R. Y. Fitri, "Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Hubungan Kesulitan Keuangan Dan Konflik Kepentingan Dengan Konservatisme Akuntansi," *J. Skripsi Univ. Negeri Padang*, pp. 1–20, 2015.
- [6] R. A. Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. 2001.
- [7] D. Firmasari, "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi," 2016.
- [8] M. M. Alwadiyah, "Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Endocrine*, vol. 9, no. May, p. 6, 2020.
- [9] E. Savitri, *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. 2016.
- [10] D. Ardianto and M. Rivandi, "Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure Dan Struktur Pengelolaan Terhadap Nilai Perusahaan," vol. 11, no. 2, pp. 284–305, 2018, doi: 10.22441/profita.v11.02.009.
- [11] Sinarti and S. Mutihatunnisa, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage serta Intensitas Modal terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Seluruh Perusahaan Sektor Non Finansial yang Terdaftar di BEI Tahun 2014," *Politek. Negeri Batam*, pp. 1–6, 2014.
- [12] A. Fajri, "Pengaruh Tingkat Hutang (Leverage) dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di PT BEI)," *J. Akunt.*, vol. 1, no. 1, 2013, [Online]. Available: <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/105>.
- [13] D. dan Suryanawa, "Pengaruh Financial Distress, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan

- Manufaktur,” pp. 572–601, 2014.
- [14] N. W. Noviantari and N. M. D. Ratnadi, “Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi,” *E-Jurnal Akunt.*, vol. 11, no. 3, pp. 646–660, 2015.
- [15] G. A. Fitri, “Analisis Pengaruh Financial Distress, Leverage dan Kepemilikan Manajerial Perusahaan Terhadap Penerapan Konservatisme dalam Akuntansi,” *J. Ekon. dan Akunt. Univ. Negeri Padang*, pp. 1–18, 2017.
- [16] L. P. K. Dewi, N. T. Herawati, and I. K. Sinarwati, “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI,” *J. Akunt.*, vol. 2, no. 1, pp. 63–79, 2014.
- [17] A. Agustina, R. Rice, and S. Stephen, “Akuntansi Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *J. Din. Akunt. dan Bisnis*, vol. 3, no. 1, pp. 1–16, 2016, doi: 10.24815/jdab.v3i1.4392.
- [18] N. Pramudita, “Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei,” *J. Ilm. Mhs. Akunt.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–6, 2012.
- [19] M. Quljanah, E. Nuraina, and Anggita, “Pengaruh Growth Opportunity Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI),” *Forum Ilm. Pendidik. Akunt. - Univ. PGRI Madiun*, vol. 5, no. September, pp. 477–489, 2017.
- [20] P. D. Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,” 2014.
- [21] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*, Kedelapan. Semarang: Universitas Diponegoro, 2016.